**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Setiap penelitian selalu bertujuan menemukan pengetahuan baru.[[1]](#footnote-2) Penelitian dilakukan untuk menggali pengetahuan yang belum diketahui, menguji teori, menemukan teori baru, menganalisis masalah, studi kasus dan memecahkan masalah. Penelitian yang bersifat ilmiah membutuhkan persiapan yang matang dan tersetruktur. Artinya penelitian yang membutuhkan perencanaan yang baik agar penelitian tersebut mendapatkan hasil yang akurat dan relevan. Agar pelaksanaan penelitian sesuai dengan harapan sebuah penelitian membutuhkan metode – metode yang tepat untuk melakukan kegiatan penelitian sehingga sesuai tujuan penelitian.

Peneliti dalam memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah – langkah yang harus diambil dengan melihat latar belakang dan rumusan masalahnya. Maka peneliti harus memiliki landasan yang kuat dan tepat untuk menyelesaikan permasalah tersebut secara ilmiah. Sebagai landasan penelitian ini membutuhkan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Salah satu hasil penelitian adalah melakukan pengumpulan data yang diungkapkan dalam bentuk hasil pengukuran. Data pengukuran akan di sajikan dalam bentuk bagan, tabel, grafik, gambar maupun lainnya yang menunjukkan penjelasan angka tersebut. Salah satu variabel yang diangkat peneliti adalah prestasi yang memuat unsur nilai sebagai hasil dari pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif peserta didik. Ditinjau dari karakteristik variabel tersebut penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif. Menurut Prof. Moh Kasiram “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingain kita ketahui”.[[2]](#footnote-3)

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.[[3]](#footnote-4)

Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) dengan menggunakan statistik”.[[4]](#footnote-5) Sehingga peniliti mencari data sesuai variabel yang telah ditentukan dengan bentuk angka sebagai skala pengukuran keberhasilan penelitian. Dari pendekatan penelitian ini akan ditemukan ragam penelitiannya berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Sedangkan model penelitian ini adalah *eksperimen* dengan tipe designnya yaitu *true eksperimen* “karena dalam desain ini, Peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.”[[5]](#footnote-6) Dikatakan true eksperimen karena penelitian melakukan eksperimen dengan nyata tanpa melakukan eksperimen semu atau kepura – puraan. Yaitu penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung di tempat yang dijadikan eksperimen dan peneliti pun ikut terjun langsung dalam lingkungan eksperimen.

Penelitian eksperimen merupakan “penelitian yang bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal – hal yang terjadi atau yang akan terjadi diantara variabel – variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel – variabel tersebut atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh atau perbedaan salah satu atau lebih variabel”.[[6]](#footnote-7) Untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah berupa sebab akibat atau perbandingan peneliti melalukan pengontrolan variabel – variabel eksperimen supaya muncul hal – hal unik yang diteliti dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kepada kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi yang dapat dikontrol. Sedangkan kelas kontrol dibiarkan berjalan seperti biasanya dengan pengamatan langsung tanpa memberikan perlakuan – perlakuan tertentu. Pada penelitian ini di ambil 2 kelas sebagai sampel yang terdiri dari 1 kelas menjadi kelas eksperimen, dan 1 kelas menjadi kelas kontrol. Peneliti melakukan pengamatan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

Sedangkan pola yang digunakan dalam true eksperimen dengan desain “ *posttest only control design****”*** karena dalam desain ini setelah diberlakukan perlakuan atau treatment peneliti melakukan pengambilan data dengan hanya menggunakan post tes ( tes akhir setelah diadakan treatment) untuk memperoleh data baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

1. **Populasi, Sampling dan Sampel**
2. Populasi

Agar peneliti dapat memperoleh data secara tepat, maka diperlukan elemen yang diteliti. Elemen tersebut dinamakan subyek yang menjadi fokus penelitian. “Keseluruhan subyek penelitian disebut populasi”.[[7]](#footnote-8) Populasi yang dimaksudkan adalah sekelompok orang yang menjadi obyek penelitian. Agar memudahkan penelitian, peneliti mengambil populasi yang terbatas dan homogen. Artinya populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas – batasnya secara kuantitatif. Sedangkan homogennya mengacu pada populasi yang memiliki setara karakteristikknya. Ke homogenitasnya dapat dilihat dari hasil rata – rata nilai ulangan semester sebelumnya.

Penelitian ini mengambil subyek seluruh peserta didik di MAN Kunir Wonodadi Blitar sebagai populasi yang berjumlah 664 peserta didik secara keseluruhan. Mengingat berbagai pertimbangan peneliti, populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas X. Dengan alasan kelas sepuluh merupakan masa transisi dari sekolah menengah pertama / madrasah tsanawiyah menuju Madrasah Aliyah. Jika metode yang diberikan pada materi pelajaran fiqih tidak benar maka akan berpengaruh terhadap materi yang diajarkan. Sehingga kesalahan dalam memahami materi fiqih akan berlaku terus menerus.

1. Sampling

Banyaknya populasi yang terdapat di MAN Kunir Blitar sebanyak 664 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa populasi yang tersedia lebih dari seratus. Maka peneliti membutuhkan sejumlah sampel yang cukup untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data. Agar pengambilan sampel tepat dan representatif maka diperlukan suatu cara dalam pengambilan sampel. “Teknik pengambilan data dari suatu sampel dinamakan teknik sampling”.[[8]](#footnote-9)

Teknik sampling memiliki dua kategori untuk mengelompokannya yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Peneliti menggunakan teknik macam *nonprobability sampling* yaitu “ teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.[[9]](#footnote-10) Teknik seperti ini dilakukan untuk memudahkan pemilihan populasi dan pengontrolan sampel secara maksimal oleh peneliti. Dengan teknik ini keberadaan populasi sebagai satuan utuh diseleksi secara ketat dalam pemilihannya agar pemilihan sampel sesuai dengan maksud penelitian. Sehingga tidak ada ruang dan kesempatan yang sama bagi setiap unsur penelitian. Jadi adanya perlakuan khusus dalam pemilihan sampel dari suatu populasi.

Perlakuan khusus dalam pemilihan ini bukan berarti semua unsur dalam populasi tidak bisa diambil. Namun pemilihan ini berdasarkan alasan – alasan tertentu yang diinginkan peneliti agar pembatasan tersebut memudahkan penelitian. Sehingga pemilihan inilah dinamakan tidak memberikan kesempatan semua populasi terambil secara acak atau sama. Sesuai alasan yang ada teknik sampling penelitian menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan sekelompok subyek penelitian dalam *purposive sampling* “didasarkan atas ciri – ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri – ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya”.[[10]](#footnote-11) Ciri – ciri populasi yang dimaksudkan menyangkut kriteria – kriteria tertentu yang diterapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik semacam ini dilakukan dengan alasan peneliti mengambil karakteristik peserta didik yang homogen antara kelas XB dan XD. Dua kelas ini memiliki tingkat kepandaian yang sama, tingkat prestasi yang seimbang dan memiliki perlakuan sama dari pendidik yang sama dengan melihat hasil belajar sebelumnya yaitu dari nalai rapot atau tes formatif. Selain itu karakteristik dari pengambilan sampel ini yaitu memudahkan peneliti dalam mengambil sampel mengingat waktu disediakan hanya 1 bulan, dan tujuan peneliti hanya menguji penggunaan metode GI.

*Purposive sampling* ini digunakan karena tujuan utamanya mendapatkan informasi dengan jelas mengenai penggunaan metode GI apakah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN Kunir. Sedangkan penggunaan dua kelas tersebut bertujuan memudahkan pengontrolan, kedua kelas ini berdekatan dan materi yang diperolehnya dalam pembelajaran memiliki proporsi yang sama pula. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti menggunakan *purposive sampling*.

1. Sampel

“Pengertian sampel secara umum adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil dari pada jumlah populasi”.[[11]](#footnote-12) Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk menggeneralisasikan atau mengambil kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku dalam penelitian. Peneliti melakukan pengambilan sampel sesuai ketentuan pengambilan penelitian eksperimen. Yaitu dengan mengambil kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah mewakili karakteristik dari tujuan penelitian.

Pengambilan sampel yang akan dibutuhkan tersebut dari seluruh peserta didik kelas X MAN Kunir Wonodadi Blitar terwakili oleh dua kelas. Dua kelas tersebut adalah kelas XB dan XD, masing – masing kelas berjumlah 34 dan 34 orang anak. Total dua kelas tersebut 68 orang siswa. Hal ini dilakukan mengingat Peneliti menggunakan teknik sampling *Purposive* (bertujuan), pengambilan sampel langsung memilih kelas atau sampel penelitian tanpa melihat populasi yang utuh. Peneliti dapat mengambil dua kelas yang memenuhi karakteristik tujuan penelitian yang bersifat homogen. Hal ini disesuaikan dengan maksud penggunaan teknik *purposive sampling*. Homogenitas sampel dilihat dari nilai yang sudah didistribusikan melallui *SPSS 16.0.*

1. **Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran**
2. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah "subyek dari mana data dapat diperoleh".[[12]](#footnote-13) Sedangkan “data adalah segala sesuatu yang sudah dicatat (recorded)”.[[13]](#footnote-14) Maksud segala sesuatu itu bisa didokumentasi baik berupa fakta maupun opini, baik kita sadar maupun tidak kita sadari akan kebenarannya. Adapun sumber yang digunakan yaitu:

* + - 1. Sumber data primer, yaitu peserta didik MAN Kunir Wonodadi Blitar terutama peserta didik kelas XB dan kelas XD.
			2. Sumber data sekunder, yaitu:
1. *Responden* adalah "orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan".[[14]](#footnote-15) Dalam hal ini, sumber data tersebut dapat diperoleh dari siswa, guru, kepala sekolah.
2. *Dokumentasi* adalah "barang-barang tertulis".[[15]](#footnote-16) Dalam hal ini berupa dokumen-dokumen kegiatan siswa, hasil pengujian melalui tes formatif, dan arsip-arsip lain yang diperlukan.
3. Variabel

Dalam sebuah penelitian seseorang peneliti harus menitikberatkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yakni obyek penelitian. Jadi variabel adalah "segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian".[[16]](#footnote-17) Dalam keterangan yang panjang Sudjana mengemukakan tentang variabel, sebagai berikut:

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel bebas dan variabel terikat, atau variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respons dari variabel bebas. Oleh sebab itu, variabel terikat menjadi tolok ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.[[17]](#footnote-18)

Berdasar pengertian di atas dan disesuaikan pada judul penelitian, maka penelitian menggunakan dua variabel, yaitu;

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian eksperimen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah **"metode pembelajaran kooperatif tipe GI** " yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (X). Variabel bebas yang dimaksudkan adalah metode GI sebagai pemberian stimulus / pemberi pengaruh terhadap variabel terikatnya.

1. Variabel Terikat

Yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam hal ini, yang menjadi variabel terikat adalah "**prestasi belajar**" yang dapat di ketahui dari dokumen yang telah ada yang berupa nilai-nilai (*pos test*) sebagai variabel (Y). Disebut terikat karena variabel – variabel prestasi belajar yang akan diujikan akan dikontrol dan dikenai perlakuan melalui penggunaan metode GI.

* Pola variabel penelitian

Eksperimen ini dinamakan *true eksperiment design* dengan pola

**Tabel. 3.1**

Pola penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Variabel bebas ( X) | Variabel terikat (Y) |
| Post tes |
| 1. | Kontrol |  | O1 |
| 2. | Eksperimen | XeGI | O2 |

Keterangan :

XeGI = Menunjukkan adanya perlakuan atau treatment

O1 = Pengaruh adanya perlakuan atau treatment kelas kontrol

O2 = Pengaruh adanya perlakuan atau treatment kelas eksperimen

1. Skala pengukuran

“Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek atau tingkah laku dengan tujuan dengan tujuan mengukur sifat”.[[18]](#footnote-19) Sedangkan maksud dari skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran prestasi berdasarkan skala rasio yaitu “ skala yang memiliki nilai kuantitas tertentu dan dalam skala pengukurannya mempunyai nol mutlak”.[[19]](#footnote-20) Sebagai acuan pengolahan variabel prestasi menggunakan norma – norma yang sudah ditetapkan oleh pakar pendidikan.

**Tabel. 3.2**

Norma-norma pengukuran prestasi belajar dan Interpretasinya[[20]](#footnote-21)

|  |  |
| --- | --- |
| Simbol- simbol Nilai | Predikat |
| Angka | Huruf |
| 8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 - 47 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 36 - 6,9 = 60 – 69 = 1,1 - 25 - 5,9 = 50 – 59 = 10 - 4,9 = 0 – 49 = 0 | ABCDE | Sangat BaikBaikCukupKurangGagal |

1. **Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data

“Teknik pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian”.[[21]](#footnote-22) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer secara lengkap. Adapun teknik tersebut sebagai berikut :

1. Observasi

“Observasi yaitu teknik yang menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya”.[[22]](#footnote-23) Selain itu “observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam dan bila respon yang diamatinya tidak terlalu besar”.[[23]](#footnote-24) Observasi akan dilakukan peneliti berupa aspek yang mempengaruhi dalam penelitian. Seperti letak geografis sekolah, kondisi fisik bangunan dan struktur organisasi sekolah.[[24]](#footnote-25) Agar observasi peneliti memperoleh data dengan tepat, peneliti menggunakan *participant observation* yaitu dengan ikut berbaur dalam kegiatan pembelajaran tersebut namun tetap mempertimbangkan jarak peneliti dengan obyek yang diteliti.

Peneliti akan memperoleh banyak informasi terkait obyek yang diteliti karena fungsi peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak akan merusak suasana dalam pembelajaran yang aktif. Namun tidak menutup kemungkinan peneliti ikut partisipasi langsung dalam proses dikelas tersebut. Harapan dari peneliti menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak dari peserta didik maupun obyek lain yang akan mempengaruhi.

1. Interview

“Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.[[25]](#footnote-26) Sedangkan interview dalam penelitian ini menggunakan interview dengan angket pilihan ganda. Teknik ini digunakan untuk memudahkan dalam memperoleh data terkait proses kegiatan pembelajaran dan prestasi siswa melalui peserta didik, pendidik, civitas akademika maupun kepala sekolah. Hal di dilakukan dalam rangka membangun keakraban atara peneliti dengan subjek penelitian tersebut sehingga menimbulkan suasana nyaman dan mampu mendapatkan informasi secara jelas dan detail.

Dalam interview ini dilemngkapi *pedoman interview* [[26]](#footnote-27)yang digunakan untuk memperoleh data terkait sejarah berdirinya madrasah, pendiri dan kepala Madrasah yang pernah menjabat.

1. Tes

“Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar sebagai penetapan skor angka”.[[27]](#footnote-28) Karena variabel terikatnya berupa prestasi, maka tes yang digunakan berupa tes prestasi dengan aspek kognitifnya melalui post test.

Prestasi belajar sebagai suatu tujuan dari penerapan model Group Investigation akan diteliti dan di kontrol melalui pengujian tes mata pelajaran fiqih Muamalah bab Riba, Bank dan Asuransi. Pada penelitian ini digunakan tes akhir sebagai upaya untuk melihat hasil dari proses eksperimen. Maka penelitian ini menggunakan tes tulis objektif pilihan ganda sebagai tes acuan/patokan yang dikembangkan oleh guru pengampu mata pelajaran dan peneliti. Dalam penelitian ini, test diberikan berupa pos tes. Post test adalah test yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan post test adalah untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru setelah mengalami suatu kegiatan belajar mengajar. Dengan melalui tes tulis ini maka bisa dilihat hasil belajar siswa yang diperoleh pada standar kompetensi materi fiqih smester 2 sebagai prestasi belajar.

1. Dokumentasi

“Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang – barang tertulis”.[[28]](#footnote-29) Pada teknik ini peneliti dapat memperoleh data dengan meneliti buku – buku, majalah, dokumen – dokumen penting, arsip – arsip, peraturan – peraturan, daftar presensi, catatan harian dan sebagainya. Selain itu dokumen bisa berupa foto – foto dokumen, slide laporan dan hasil rekaman. Dalam penelitian ini, dokumentasi ini mengarahkan pada foto dan arsip Madrasah.

Dokumen foto akan memuat terkait proses pembelajaran, penggunaan kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelompok belajar GI, dan foto wiyata mandala (komposisi sekolah). Dokumen arsip berupa hasil uji pos tes berupa blangko penilaian, organisasi kelembagaan Madrasah, komponen guru, fasilitas Madrasah dan identitas Madrasah.

Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam pengambilan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan, daftar cheklish dan pencacatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

1. Pedoman interview

Pedoman interview yaitu alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang digunakan peneliti dalam mengadakan wawancara dengan responden.

1. Pedoman tes tertulis

Pedoman tes tertulis yaitu alat bantu yang berupa soal-soal tes tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur penelitian. “Tes tertulis yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek – aspek yang ingin diketahui”.[[29]](#footnote-30) Pedoman tes tulis berupa tes objektif yang tersusun dari beberapa pertanyaan dan alternatif jawaban yang twlah disediakan. Tes yang digunakan dalam pengujian ini dinamakan *Post-test* (tes akhir). Tes akhir ini dilakukan setelah siswa pada kelas kontrol dan eksperimen melaksanakan pembelajaran materi yang telah ditentukan dengan perlakuakan eksperimen yang berbeda.

Sebelum pedoman tes yang berupa soal-soal tes tertulis ini digunakan, terlebih dahulu peneliti mengujicobakannya untuk memastikan validitas dan reliabilitas soal tes. Berdasarkan hasil uji coba soal tes tulis tersebut kemudian peneliti dapat menentukan kekuatan soal, sehingga diharapkan soal yang digunakan benar-benar dapat mengukur hasil belajar peserta didik. Tes yang dapat digunakan harus memperhatikan :

Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.[[30]](#footnote-31) Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur kemampuan yang seharusnya diukur. Validitas soal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

Keterangan:

 = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

*N* = banyaknya peserta tes

X = skor hasil uji coba

Y = total skor

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:[[31]](#footnote-33)

0,80 < ≤ 1,00 : sangat tinggi

0,60 < ≤ 0,80 : tinggi

0,40 < ≤ 0,60 : cukup

0,20 < ≤ 0,40 : rendah

 ≤ 0,20 : sangat rendah

Reliabilitas

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes.[[32]](#footnote-34) Suatu soal disebut ajeg atau konsisten apabila soal tersebut menghasilkan skor yang relatif sama meskipun diujikan berkali-kali. Reliabilitas soal dapat diketahui dengan rumus koefisien *alpha* berikut:

Dengan

Keterangan:

*n* = banyaknya butir soal

 = varians skor tiap item soal

 = varians skor total

*X* = skor hasil uji coba

*N* = banyaknya peserta tes

Interpretasi terhadap nilai adalah sebagai berikut:[[33]](#footnote-36)

 ≤ 0,20 : reliabilitas sangat rendah

0,20 < ≤ 0,40 : reliabilitas rendah

0,40 < ≤ 0,70 : reliabilitas sedang

0,70 < ≤ 0,90 : reliabilitas tinggi

0,90 < ≤ 1,00 : reliabilitas sangat tinggi

1. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dan arsip dokumentasi maupun buku kepustakaan yang berkaitan dengan variabel.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[[34]](#footnote-37)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan statistik, sehingga analisis ini dapat disebut statistik analisa atau statistik inferen. Statistik inferen atau deduktif adalah penarikan kesimpulan terhadapa suatu event yang diamati dengan melakukan analisis data sampel.[[35]](#footnote-38) Adapun teknik analisis statistik yang digunakan adalah hji beda dengan menggunakan rumus uji beda dan menggunakan metode analisis uji beda. Uji beda digunakan untuk menguji signifikasi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.[[36]](#footnote-39)

Sebelum dilakukan uji hipotesisi dilakukan analisis data untuk uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang dibandingkan mempunyai kemampuan yang homogen. Uji ini dilakukan dengan uji *Fmax*.

 Rumus *Fmax* :

*Variansi (SD2)*  = [[37]](#footnote-40)

Kriteria pengujiannya adalah :

Terima *H0* jika *Fmax* hitung ≤ *Fmax* tabel

Tolak *H1* jika *Fmax* hitung > *Fmax* tabel

1. Uji Normalitas

Prasyarat yang harus terpenuhi untuk sampai uji t adalah populasi data harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan pengujian SPSS 16.0. Adapun uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data dan yang paling utama untuk menentukan apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan ke uji hopotesis parametrik *(uji t)*, jika tidak normal dilanjutkan ke uji non parametrik *(uji chi square)*.

Kriteria pengujiannya adalah:

 Terima *H0* jika *α1* maksimum ≤ *Dtabel*

Tolak *H0*jika *α1*maksimum > *Dtabel*

Penyelesaian : H0 : *f (x) = Normal*

 H1 : *f (x) ≠ Normal*

1. Uji *t-tes*

Analisis data selanjutnya adalah data nilai post tes yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa adalah dengan statistik parametrik dengan analisis uji *t* untuk sampel yang tidak berkorelasi. Dipilih analisis ini karena skor atau nilai dari kedua sampel diperoleh dari subyek yang berbeda. Adapun analisis data yang disajikan dalam SPSS 16.0 dan perhitungan secara manual terlampir. Adapun Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test* sebagai berikut:

Dengan

 Keterangan:  = Rata-rata pada distribusi sampel 1

 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

 *N*1 = Jumlah individu pada sampel 1

 *N*2 = Jumlah individu pada sampel 2

Hasil perhitungan *t-test* tersebut selanjutnya disebut sebagai thitung yang akan dibandingkan dengan ttabel­ pada taraf signifikasi 5% dan 1%. Jika diperoleh nilai thitung > ttabel maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran Fiqih dengan metode GI terhadap prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan muamalah Bab Riba, Bank dan Asuransi kelas X MAN Kunir Wonodadi Blitar. Sebaliknya, jika diperoleh thitung < ttabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran Fiqih dengan metode GI terhadap prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan muamalah bab Riba, Bank dan Asuransi kelas X MAN Kunir Wonodadi Blitar.

1. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 103 [↑](#footnote-ref-2)
2. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. (Malang: UIN – Maliki Press, 2010), Hal. 172 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 11 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 82 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 1999), hal 66 [↑](#footnote-ref-6)
6. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 49 [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hal. 173 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid...,* hal. 176 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal. 122 [↑](#footnote-ref-10)
10. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., hal.128 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*..., hal. 91 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*..., hal. 172 [↑](#footnote-ref-13)
13. Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian*. (Jakarta: STIA – LAN Press, 1999), hal. 84 - 85 [↑](#footnote-ref-14)
14. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*..., hal. 172 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid...,* hal. 201 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Sumadi* Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 72 [↑](#footnote-ref-17)
17. Nana Sujdana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999), hal. 24 [↑](#footnote-ref-18)
18. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., hal. 176 [↑](#footnote-ref-19)
19. Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian*..., hal. 90 [↑](#footnote-ref-20)
20. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar. (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006*)*, hal. 221. [↑](#footnote-ref-21)
21. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*..., hal. 57 [↑](#footnote-ref-22)
22. Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 51 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*..., hal. 139 [↑](#footnote-ref-24)
24. Dijelaskan dalam Pada bab 4 [↑](#footnote-ref-25)
25. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*..., hal. 198 [↑](#footnote-ref-26)
26. Terlampir pada lampiran 2 [↑](#footnote-ref-27)
27. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., hal. 170 [↑](#footnote-ref-28)
28. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*..., hal. 201 [↑](#footnote-ref-29)
29. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., hal. 170 [↑](#footnote-ref-30)
30. Sumarna Surapranata, *Analisis* *Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 50 [↑](#footnote-ref-31)
31. Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 180 [↑](#footnote-ref-33)
32. *Ibid*..., hal. 180 [↑](#footnote-ref-34)
33. *Ibid*..., hal. 181 [↑](#footnote-ref-36)
34. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*…, hlm. 69. [↑](#footnote-ref-37)
35. Cornelius Trihendardi, *Statistik Inferan Teori Dasar dan Aplikasinya (Menggunakan SPSS 12)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 19 [↑](#footnote-ref-38)
36. Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 81 [↑](#footnote-ref-39)
37. Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*...., hal. 100 [↑](#footnote-ref-40)